



**PENINGKATAN KUALITAS MORAL ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN BERBASIS KISAH
KETELADANAN NABI DAN RASUL DI TK/TPA
NURHIDAYAH KAMPUNG PARANG
DESA PALANGGA**

Aminul Arif², Dirgahayu², Ade Lin Osti¹, Nurwahida³

Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar³

arief.aminul97@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ajaran yang wajib di berikan kepada setiap manusia yang beragama Islam, pentingnya penanaman pendidikan agama Islam mulai usia dini, karena pada anak usia dini merupakan fase meniru kebiasaan yang ada pada lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat ada masalah dalam peningkatan nilai-nilai moral anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya penanaman nilai-nilai moral yang baik, metode yang digunakan guru kurang tepat dan kurang menyenangkan, media yang dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak masih terbatas. Dengan penanaman moral sejak anak usia diharapkan akan membentuk pribadi yang damai sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi serta peningkatan kualitas moral anak usia dini melalui media boneka tangan berbasis kisah keteladanan Nabi dan Rasul di TK/TPA Nurhidayah Kampung Parang Desa Palangga. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 (Pasal 1 butir 14) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Sri Jumiyati, 2016). Moral sebagai benteng pertahanan bagi generasi muda bangsa yang harus ditanamkan sejak usia dini. Dengan menggunakan media boneka tangan pada anak usia dini, dengan memberikan cerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul yang mengandung banyak pelajaran terhadap moral Islam seperti yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 111. Melalui penelitian ini yang berjudul “Peningkatan Kualitas Moral Anak Usia Dini melalui Media Boneka Tangan Berbasis Kisah Keteladanan Nabi dan Rasul Di TK/TPA Nurhidayah Kampung Parang Desa Palangga” yang disusun menggunakan metode penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Melalui dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II, dengan menceritakan kisah Nabi dan Rasul menggunakan media boneka tangan. Adapun perbandingan hasil belajar kisah-kisah Nabi dan Rasul pada santri TK/TPA Nurhidayah sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan siklus I dan Siklus II yaitu, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar santri sebelum penelitian adalah 66,66 meningkat menjadi 68,88 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 81,61.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Media Boneka Tangan, Moral, Nabi dan Rasul

ABSTRACT

Islamic Education is a teaching that must be given to every human being who is Muslim, the importance of teaching Islamic religious education from an early age because early childhood is a phase imitating the habits that exist in the environment where he lives. Based on research observations, there is a problem in increasing children's moral values. This is because the importance of cultivating good moral values, the method used by the teacher is inappropriate and unpleasant, media that can improve children's moral values are still limited. With moral cultivation since the age children are expected to form a peaceful person according to Islamic teachings. This study aims to determine the implementation and improvement of the moral quality of early childhood through the media of hand puppets based on the story of the example of the Prophet and the Apostle in the TK / TPA Nurhidayah, Parang Village, Palangga Village. The importance of children's education from an early age is based on Law No. 20 of 2003 (Article 1 point 14) concerning the National Education System, which states that early childhood education is one of the guidance efforts aimed at children from birth to six years to help growth and physical and spiritual development so that children have readiness in entering further education level (Sri Jumiyati, 2016). Moral is a stronghold for the young generation that must be instilled from an early age. By using hand puppet media in early childhood, by giving stories of the example of the Prophet and the Apostle which contain many lessons on Islamic morality as found in QS. Yusuf verse 111. Through this study entitled "Improving the Quality of Morals of Early Childhood through Media Hand Puppets Based on the Story of Examples of Prophets and Apostles in TK / TPA Nurhidayah Parang Village, Palangga Village" which was compiled using PTK research methods (classroom action research). Through two cycles, namely cycle I and cycle II, by telling the story of the Prophet and the Apostle using the media of hand puppets. The comparison of the results of learning the stories of the Prophets and Apostles in the students of TK / TPA Nurhidayah before the implementation and after the implementation of the first cycle and Cycle II, showed that the average score of students' learning outcomes before the study was 66.66 increasing to 68.88 in the cycle I and again increased in the second cycle to 81.61.

Keywords: *Early Childhood, Hand Puppets, Moral, Prophets and Apostles*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan pengajaran berupa nilai-nilai dan ilmu agama Islam berupa nilai-nilai moral, ibadah, serta ilmu-ilmu Islam lainnya. Pendidikan Islam sudah tersebar di berbagai dunia pendidikan dari taman kanak-kanak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan Islam haruslah berdasarkan ajaran-ajaran agama

tidak hanya memberikan nilai-nilai serta ilmu agama akan tetapi mencakup berbagai hal berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas mencakup sejarah, pembentukan kepribadian serta kisah-kisah terdahulu sebagai pelajaran untuk membentuk umat Islam yang sebenar-benarnya. Pendidikan Islam yang ditanamkan sejak usia dini akan memberikan dampak positif kedepannya pada anak, sebagai pondasi awal untuk membentuk pribadi yang berlandaskan Islam dari

segi moralnya.

Realita sekarang ini menunjukkan bahwa anak tidak lagi memiliki akhlak yang baik kepada sesamanya dan orang yang lebih tua. Banyak pengaruh yang membuat moral anak usia dini berkurang, salah satunya yaitu melalui media seperti media televisi dan *gadget*. Kurangnya pengawasan dari orang tua dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap moral anak usia dini. Tayangan-tayangan televisi yang tidak mendidik seperti film sinetron anak jalanan, film kartun spongebob, dan film-film lainnya serta pengaruh dari *gadget* yang membuat anak usia dini dapat mengakses media tanpa batas sehingga dapat membuat hilangnya moral pada anak usia dini.

Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Pada saat anak usia nol

sampai dua tahun, ratusan milyar neuronnya belum terhubung ke dalam jaringan-jaringan otaknya (Khadijah, 2016:11).

Pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Hal ini mengartikan bahwa pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar atau salah tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Berhasil tidaknya proses pembentukan perilaku moral pada seseorang, salah satu faktor yang sangat menentukan yaitu tergantung kepada efektif tidaknya upaya penanaman nilai moral kepada orang tersebut ketika masa anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang dialami, hal tersebut akan mampu diminimalisir dengan meningkatkan kualitas moral dengan mulai ditanamkan pada anak usia dini sebagai upaya untuk membentuk manusia yang bermoral. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu Meningkatkan Kualitas Moral Anak Usia Dini melalui Media Boneka Tangan Berbasis Kisah Keteladanan Nabi dan Rasul di TK/TPA Nurhidayah Kampung Parang Desa

Palangga. Keteladanan adalah salah satu aspek terpenting dalam memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini usia 0-6 tahun gemar meniru kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lingkungannya. Tingkah laku meniru tindakan orang lain mungkin di lakukan secara sadar atau tidak sadar, misalnya meniru sesuatu yang mereka lihat atas sesuatu yang mereka dengar (Ridwan Abdullah Sani dkk, 2016: 218).

Kisah-kisah keteladanan merupakan kisah-kisah yang mengandung banyak pelajaran terhadap moral Islam. Dalam Al-Quran terdapat kisah-kisah keteladanan seperti yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 111:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Penggunaan media boneka tangan merupakan solusi efektif, sebab melalui boneka tangan anak usia dini dapat bermain sambil belajar dan menarik anak untuk memperhatikan, mendengarkan dan juga anak dapat berimajinasi. Metode ini perlu diberikan untuk meningkatkan kualitas moral anak usia dini di TK/TPA Nurhidayah Kampung Parang Desa Palangga. Karena itu, penulis memberikan sebuah solusi yakni “Peningkatan Kualitas Moral Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan Berbasis Kisah Keteladanan Nabi dan Rasul di TK/TPA Nurhidayah Kampung Barang Desa Palangga”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroomaction research*). Penelitian ini dilakukan di TK/TPA Nurul Hidayah Kampung Parang Desa Palangga. Ada dua faktor yang diselidiki yaitu faktor proses yaitu implementasi media boneka tangan berbasis kisah keteladanan Nabi dan Rasul di TK/TPA Nurhidayah Kampung Parang Desa Palangga. Adapun

faktor output adalah peningkatan kualitas moral anak usia dini melalui media boneka tangan berbasis kisah keteladanan Nabi dan Rasul di TK/TPA Nurhidayah Kampung Parang Desa Palangga.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada siklus I tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan pada siklus II tahapannya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan hasil observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak, diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap akhir siklus, serta lembar observasi, data proses pembelajaran yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Cara pengambilan data terdiri atas dua yakni data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dengan pemberian tugas pada setiap akhir siklus dengan melihat hasil tugas-tugas santri atau melakukan observasi langsung. Sedangkan data

kualitatif diperoleh dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala 5.

Tabel 1. Kategori Skor Santri

Tingkat Penguasaan	Kategori
90 – 100 (A)	Sangat Tinggi
70 – 90 (B)	Tinggi
50 – 70 (C)	Sedang
30 – 50 (D)	Rendah
0 – 30 (E)	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan pembelajaran menyimak dan memahami dengan penerapan media boneka tangan berbasis kisah keteladanan nabi dan rasul adalah terjadinya peningkatan kualitas moral anak usia dini dari siklus pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran moralitas anak usia dini mencapai sesuai standar KKM yaitu 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Deskripsi Lokasi dan Keadaan Awal Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK/TPA Nurhidayah, Kampung Parang Desa Palangga. Keadaan fisik TK/TPA cukup memadai, berada di Masjid dan dilengkapi segala fasilitas yang di butuhkan oleh santri. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini santri TK/TPA Nurhidayah berjumlah 55 santri yang terdiri dari 9 santri yang termasuk anak usia

dini. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 2 siklus. Siklus pertama dan siklus kedua memperkenalkan kisah-kisah keteladanan Nabi dan Rasul masing-masing selama 8×35 dalam 4 kali pertemuan.

Jika hasil belajar santri dikelompokkan kedalam pengkategorian menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar Kisah – Kisah Nabi dan Rasul Sebelum Pelaksanaan Tindakan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100 (A)	Sangat Tinggi	1	11,11
2	70 – 90 (B)	Tinggi	2	22,22
3	50 – 70 (C)	Sedang	3	33,34
4	30 – 50 (D)	Rendah	2	22,22
5	0 – 30 (E)	Sangat Rendah	1	11,11
Jumlah			9	100

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kisah-kisah Nabi dan Rasul santri TK/TPA Nurhidayah sebelum pelaksanaan tindakan 55,56 %

berada pada kategori sedang. Adapun ketuntasan belajar kisah-kisah Nabi dan Rasul yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Santri Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	6	66,66
75 – 100	Tuntas	3	33,34
Jumlah		9	100,00

Tabel 3 menunjukkan persentase santri yang telah tuntas

hanya sebesar 33,34 % yaitu 3 orang dari 9 santri dan persentase santri

yang belum tuntas adalah 66,66 % yaitu 6 orang dari 9 santri. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang belum mampu mencapai KKM. Untuk mengatasi hal di atas, peneliti mengadakan penelitian di TK/TPA Nurhidayah berupa penerapan media boneka tangan dalam rangka membantu santri dalam belajar sehingga membuat pemahaman dan kemampuan santri tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah Tahap Perencanaan, pada tahap perencanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mempersiapkan

buku dan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran; (3) membuat lembar observasi; dan (4) menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran selama empat kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Peneliti juga melakukan pengamatan selama proses penerapan media boneka tangan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan santri TK/TPA Nurhidayah dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I

No.	Komponen yang Diamati	Siklus I				Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	4	2	2	3	3,67	33,36
2	Berbicara saat guru mendongeng	3	3	2	2	3,33	30,27
3	Melakukan kegiatan lain saat guru mendongeng seperti bermain dan tidur	4	3	3	2	4,00	36,36

Setelah melihat pada hasil observasi dan hasil belajar santri

maka diadakan refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui

kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Setelah melihat hasil tes siklus yang dilakukan telah menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Dalam pembelajaran, guru yang bertindak sebagai fasilitator dan sudah cukup memberikan pengarahan. Namun perhatian santri terkadang tidak sepenuhnya tertuju pada perhatian guru, hal ini disebabkan kelemahan dari penerapan media yang terkadang cenderung dimanfaatkan santri untuk bermain-main dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil tes yang diikuti 9 santri TK/TPA Nurhidayah diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata santri setelah pelaksanaan siklus I adalah 37,46 dari skor ideal 100 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60. Jika hasil nilai santri dikelompokkan ke dalam pengkategorian menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Peningkatan Moral Santri Setelah Pelaksanaan Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-29	Sangat Rendah	1	11,11
2	30-49	Rendah	2	22,22
3	50-69	Sedang	1	11,11
4	70-89	Tinggi	3	33,34
5	90-100	Sangat Tinggi	2	22,22
Jumlah			9	100

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar santri TK/TPA Nurhidayah setelah pelaksanaan siklus I berupa penerapan media boneka tangan adalah 22,22% berada pada kategori

rendah. Adapun ketuntasan belajar moral santri berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran moral yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Peningkatan Moral Santri Setelah Pelaksanaan Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	4	44,44
65 – 100	Tuntas	5	55,56
Jumlah		9	100,00

Tabel 6 di atas menunjukkan persentase santri yang telah tuntas hanya sebesar 55,56% yaitu 5 orang dari 9 santri dan persentase santri yang belum tuntas adalah 44,44% yaitu 4 orang dari 9 santri. Ini menunjukkan bahwa 4 santri belum mampu mencapai KKM.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Tindakan siklus II sama seperti pada tindakan siklus I yaitu dilaksanakan 4 kali pertemuan pada tanggal 15 – 18 Juni 2017. Masing-masing pertemuan adalah 4 × 35 menit. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan

pada siklus I. Hanya saja pada siklus II pada tahap perencanaan, guru akan lebih sering memberikan motivasi kepada para santri, mengadakan beberapa variasi agar santri lebih memahami materi dan tidak merasa bosan. Kemudian seperti pada siklus I, peneliti kembali melakukan pengamatan selama proses pembelajaran moral dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Siklus II

No.	Komponen yang Diamati	Siklus II				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	6	7	8	9,33	45,15
2	Berbicara saat guru mendongeng	5	6	7	7	8,33	34,32
3	Melakukan kegiatan lain saat guru mendongeng seperti bermain dan tidur	3	2	3	1	3,00	14,52

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II, santri menunjukkan peningkatan moral yang baik. Santri aktif memperhatikan presentasi dan menjawab pertanyaan ketika guru memberi pertanyaan walaupun masih

ada beberapa santri yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Jika hasil belajar santri dikelompokkan ke dalam pengkategorian menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase

sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Peningkatan Moral Santri Setelah Pelaksanaan Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-29	Sangat Rendah	1	11,11
2	30-49	Rendah	1	11,11
3	50-69	Sedang	1	11,11
4	70-89	Tinggi	3	33,33
5	90-100	Sangat Tinggi	3	33,34
Jumlah			9	100

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar moral santri TK/TPA nurhidayah setelah pelaksanaan siklus II dengan penerapan media boneka tangan adalah 11,11 berada

ketegori sedang. Adapun ketuntasan hasil belajar moral santri berdasarkan kriteria ketuntasan minimal materi moral yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Ketuntasan Peningkatan Moral Santri Setelah Pelaksanaan Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	2	22,22
65 – 100	Tuntas	7	77,78
Jumlah		9	100,00

Tabel 9 di atas menunjukkan persentase santri yang telah tuntas sebesar 77,78% yaitu 7 orang dari 9 santri. Sedangkan persentase santri yang belum tuntas adalah 22,22% yaitu 2 orang dari 9 santri. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Selanjutnya pada tabel 10 akan kita menunjukkan perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar santri sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan berupa penerapan media boneka tangan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 10. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Peningkatan Moral Santri Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Tindakan

	Sebelum	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	64,66	68,88	81,61
Persentase ketuntasan	33,34	55,56	77,78

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama dua siklus, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar santri 64,66 mengalami peningkatan. Sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata santri sebesar 68,88 dengan persentase ketuntasan 33,34%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,61 dengan persentase ketuntasan 77,78 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran moral dengan penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan kualitas moral santri TK/TPA Nurhidayah Kampung Parang.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil belajar santri sebelum dan setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman setelah penerapan media *tajwid card*. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar santri sebelum penelitian sebesar 66,66 meningkat menjadi 68,88 pada siklus I, kemudian kembali meningkat pada

siklus II menjadi 81,61. Banyak santri yang tuntas belajar pun meningkat yaitu dari 2 orang sebelum penelitian menjadi 4 orang pada siklus I, kemudian 7 orang pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar santri juga terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa (a) persentase rata-rata santri yang memperhatikan penjelasan guru meningkat yaitu 3,67% pada siklus I menjadi 9,33% pada siklus II sehingga minat belajar santri mengalami peningkatan; (b) persentase rata-rata santri yang berbicara saat mendongeng yaitu dari 8,33% pada siklus I berkurang menjadi 3,33% pada siklus II sehingga rasa percaya diri santri mengalami peningkatan; dan (3) persentase rata-rata santri yang melakukan kegiatan lain saat guru mendongeng seperti bermain berkurang yaitu dari 4,00% pada siklus I menjadi 3,00% pada siklus II sehingga kemampuan santri menangkap dan menyimpan informasi yang disampaikan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penerapan media boneka

tangan dapat meningkatkan hasil belajar santri dan keaktifan santri dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas moral santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kualitas moral anak usia dini melalui media boneka tangan berbasis kisah keteladanan Nabi dan Rasul di TK/TPA Nurhidayah Kampung Barang Desa Palangga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi media boneka tangan yang menceritakan kisah keteladanan Nabi dan Rasul melalui dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan, pertemuan 1 sampai 3 guru menceritakan kisah keteladanan Nabi dan Rasul, pada pertemuan ke 4 guru memberikan evaluasi kepada santri dalam hal peningkatan kualitas moral anak usia dini di TK/TPA Nurhidayah kampung Barang desa Palangga.
2. Terjadi peningkatan kualitas moral anak usia dini setelah diberikan tindakan melalui media boneka tangan berbasis kisah

keteladanan Nabi dan Rasul. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar santri sebelum penelitian adalah 66,66 meningkat menjadi 68,88 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 81,61. Banyak santri yang telah tuntas belajar pun meningkat yaitu 2 orang sebelum penelitian menjadi 4 orang pada siklus I dan 7 orang pada siklus II. Sebaliknya santri yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu dari 7 orang sebelum penelitian menjadi 5 orang pada siklus I dan menjadi 2 orang pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya meningkatkan kualitas moral anak usia dini melalui media boneka tangan berbasis kisah keteladanan Nabi dan Rasul di TK/TPA Nurhidayah Kampung Barang Desa Palangga, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan media boneka tangan yang menceritakan kisah keteladanan Nabi dan Rasul dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan

hasil belajar santri khususnya kualitas moral anak usia dini.

2. Guru sebaiknya mampu lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di ruangan agar santri tidak bosan dan tegang dengan selalu berusaha melibatkan santri secara langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ridwan, A. S., dkk. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishin.